

## Hubungan Pemberian *Reward And Punishment* Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV

Nur Azizah Ramadhani<sup>1</sup>, Mujahidah<sup>2\*</sup>, Rukayah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

### Abstrak

Kata kunci:  
Pemberian *Reward And Punishment*; Motivasi Belajar; Siswa Kelas IV

Motivasi belajar siswa yang rendah mengharuskan guru untuk mencari cara guna meningkatkan motivasi belajar siswa demi mencapai tujuan pendidikan. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan pemberian *reward and punishment* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan metode *ex-post facto*. Penelitian ini dilakukan di SDN 42 Waetuwo dengan sampel yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward and punishment* kepada siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 78,31% sedangkan motivasi belajar termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 83,72%. Dan berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh derajat hubungan kedua variabel sebesar 37,45%, serta nilai  $t_{hitung} = 4,307$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 1,69552$  pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa kelas IV

### Abstract

Keywords:  
Giving *Reward And Punishment*; Learning Motivation; Fourth Grade Students

*Low student learning motivation requires teachers to find ways to increase student learning motivation in order to achieve educational goals. One way that can be used is by applying reward and punishment in the learning process. This research is a correlational quantitative research with ex-post facto method. This research was conducted at SDN 42 Waetuwo with a sample of all fourth grade students, totaling 33 students. The results showed that the provision of reward and punishment to fourth grade students at SDN 42 Waetuwo was included in the good category with a percentage of 78.31% while learning motivation was included in the very good category with a percentage of 83.72%. And based on the results of inferential statistical analysis, the degree of relationship between the two variables was 37.45%, and the value of  $t_{count} = 4.307$  was greater than the value of  $t_{table} = 1.69552$  at a significance level of 5%. Thus  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. From the results of the study, it was concluded that there was a significant relationship between the provision of reward and punishment with the learning motivation of fourth grade students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh siswa secara sistematis dan terencana untuk memperoleh ilmu yang berguna bagi hidup dan kehidupannya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 tentang pengertian pendidikan, Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Karena melalui proses pembelajaran akan tercapai tujuan pendidikan baik dalam hal peningkatan kemampuan siswa maupun dalam membentuk perubahan tingkah laku siswa. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi “Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara intensif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa”.

Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi oleh guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan siswa karena motivasi dapat menjadi pendorong siswa untuk belajar secara efektif. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa “Faktor-faktor internal psikologis yang mempengaruhi belajar di antaranya kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat” (Wahab, 2016, h. 26).

Terkait hal tersebut, salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar adalah menggunakan metode *reward and punishment* sebagai dorongan dan penguat yang berasal dari luar untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Sebagaimana pendapat Sardiman yang mengemukakan “Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar yaitu melalui pemberian angka, hadiah, kompetisi,

yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

*ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, dan hukuman” (Wahab, 2016, h. 133). Senada dengan pendapat tersebut, Ningrum (2013) menyatakan bahwa *reward* merupakan salah satu alat pendidikan yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mendorong siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan *punishment* merupakan cara untuk mengarahkan tingkah laku siswa agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum (Amirah, 2019).

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Kompri (2016) menyatakan bahwa “Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persisten dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar” (Amirah, 2019, h. 2). Berdasarkan pengertian tersebut, kekuatan yang dimiliki oleh siswa merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar yang berfungsi untuk menggerakkan siswa agar memiliki antusiasme dan kegigihan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang baik apabila memiliki ciri-ciri yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk belajar serta adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Namun kenyataannya, kondisi yang terjadi di SDN 42 Waetuwo menunjukkan motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa kondisi yang terjadi di SDN 42 Waetuwo kenyataannya masih memiliki motivasi

belajar yang kurang. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik terlihat antusias dan fokus selama proses pembelajaran sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah terlihat kurang bersemangat dan tidak fokus selama proses pembelajaran, terkadang melamun, bercerita, bermain, ribut, atau mengganggu teman yang lain. Dalam mengatasi hal tersebut, guru memberikan *reward* kepada siswa berupa simbol bintang, tepuk tangan, jempol, ataupun kata-kata motivasi lainnya seperti bagus sekali, cukup, pintar. Dan juga memberikan *punishment* kepada siswa berupa teguran, nasehat, larangan, ancaman, dan juga menahan siswa yang paling bermasalah ketika waktu pulang dan menanyakan alasan siswa kurang fokus selama pembelajaran.

Pemberian *reward and punishment* merupakan dua bentuk alat pendidikan untuk memotivasi siswa. Pelaksanaan pemberian *reward dan punishment* merupakan strategi yang cukup efisien dalam membutuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang juga membahas variabel pemberian *reward and punishment* dan variabel motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut di antaranya oleh Iffa Qorri Aina (2017) “Hubungan Pemberian *Reward and punishment* dengan Motivasi belajar IPA Siswa Kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017” yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan dengan adanya pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 (Aina, 2017). Penelitian lain dilakukan oleh Muhammad Fuad, Edi Suyanto, dan Ulul Azmi Muhammad (2021) “*Can ‘Reward and punishment’ Improve Student Motivation?*” menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Fuad, Suyanto, & Muhammad, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberian *reward and punishment* dan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo dan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan

yang signifikan antara pemberian *reward and punishment* dan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward and punishment* dan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian *Reward and Punishment* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional metode *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 tepatnya pada tanggal 19 April sampai dengan 13 Mei 2022 bertempat di Kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang berjumlah 33 orang yang terbagi menjadi dua kelas paralel yaitu kelas IV A dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas IV B dengan jumlah siswa 13 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang berjumlah 33 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner). Angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan responden dalam memberikan gambaran yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket berstruktur (bentuk tertutup), yaitu

jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan sudah tersedia. Responden diminta untuk memilih satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang paling sesuai dengan dirinya dengan cara memberi tanda ceklist (✓). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan skala *likert*. Dalam penelitian ini terdapat empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif yang memuat analisis rata-rata, analisis persentase, dan pengkategorian dan teknik analisis statistik inferensial yang memuat korelasi *Pearson Product Moment*, rumus determinasi, dan rumus t-hitung.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis statistik statistik inferensial. Data yang diperoleh dan dianalisis merupakan nilai dari angket pemberian *reward and punishment* dan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo.

Teknik korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui hubungan pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* digunakan dengan asumsi data dianggap normal atau data yang banyaknya lebih dari 30 responden (33 responden) sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal menurut para pakar statistik menggunakan teorema limit pusat. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran C.2 halaman 113, maka diperoleh besaran-besaran statistik:  $N= 33$ ;  $\Sigma X= 3308$ ;  $\Sigma Y= 3828$ ;  $\Sigma X^2= 336740$ ;  $\Sigma Y^2= 448286$ ;  $\Sigma XY= 386584$ ;  $(\Sigma X)^2= (3308)^2= 10942864$ ;  $(\Sigma Y)^2= (3828)^2 = 14653584$ . Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{33(386584) - (3308)(3828)}{\sqrt{\{33(336740) - (10942864)\} \{33(448286) - (14653584)\}}} \\ &= \frac{12757272 - 12663024}{\sqrt{\{(11112420) - (10942864)\} \{(14793438) - (14653584)\}}} \\ &= \frac{94248}{\sqrt{\{(11112420) - (10942864)\} \{(14793438) - (14653584)\}}} \\ &= \frac{94248}{\sqrt{(169556)(139854)}} \\ &= \frac{94248}{\sqrt{(23713084824)}} \\ &= \frac{94248}{153990,5349} \\ &= 0,612 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,612. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi, maka diperoleh hasil bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong kuat karena berada pada rentang 0,60-0,799.

### Rumus Determinasi

Untuk mengetahui derajat hubungan pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, digunakan rumus determinasi sebagai berikut.

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,612)^2 \times 100\% \\ &= 0,3745 \times 100\% \\ &= 37,45\% \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone adalah 37,45%, artinya sebesar 37,45% pemberian *reward and punishment* berkontribusi terhadap motivasi belajar. Dan 62,55% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Rumus t-hitung

Untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,612 \sqrt{33 - 2}}{\sqrt{1 - (0,612)^2}} \\
&= \frac{0,612 \sqrt{31}}{\sqrt{1 - 0,374544}} \\
&= \frac{(0,612) (5,567)}{\sqrt{0,625456}} \\
&= \frac{3,407004}{0,790857762} \\
&= 4,307
\end{aligned}$$

Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ . Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran C.4 halaman 120, untuk kesalahan 5% dan  $dk = n - 2 = 33 - 2 = 31$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,69552$ . Ternyata harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Setelah uji  $t_{hitung}$  maka dilakukan pengujian hipotesis dengan kaidah bahwa apabila nilai  $t_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar ( $\geq$ ) dari nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (pemberian *reward and punishment*) dengan variabel Y (motivasi belajar) pada siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Sedangkan apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil ( $<$ ) dari nilai  $t_{tabel}$ , maka nilai t itu tidak signifikan sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (pemberian *reward and punishment*) dengan variabel Y (motivasi belajar) pada siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

## Pembahasan

### Pemberian *Reward and Punishment*

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa pemberian *reward and punishment* kepada siswa kelas IV berada pada kriteria baik yaitu 78,31%. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan pada hasil jawaban angket siswa yang menunjukkan bahwa siswa cenderung memperoleh nilai yang tinggi pada butir instrumen yang menyatakan bahwa siswa suka dengan perkataan-perkataan yang baik, siswa lebih bangga jika mendapatkan hadiah, siswa lebih

senang mendengar perkataan yang baik ketika berhasil mengerjakan tugas dengan benar, siswa lebih senang diberikan simbol *reward* karena berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, dan siswa lebih setuju menjadi siswa yang baik daripada menjadi siswa yang nakal. Sedangkan hasil jawaban angket yang memperoleh nilai rendah ditunjukkan pada butir instrumen yang menyatakan bahwa siswa tidak senang dengan kata-kata ancaman, siswa tidak senang dengan kata-kata bentakan, dan siswa diperintahkan berdiri di depan kelas karena tidak mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami tujuan dan manfaat pemberian *reward and punishment* sehingga mampu mendorong dirinya untuk berbuat lebih baik atau positif dan mempertahankan perilaku tersebut.

Melalui pemberian *reward and punishment*, siswa mampu memotivasi dirinya menjadi pribadi yang positif yang mampu meningkatkan prestasi dan mengembangkan potensi diri lebih baik, serta mampu mencegah dan menghentikan tingkah laku yang salah. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosyid & Abdullah (2018) yang menyatakan bahwa "*Reward and punishment* merupakan bagian dari motivasi bagi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang tujuannya untuk mengubah tingkah laku seseorang" (h. 10). Senada dengan pendapat Rosyid & Abdullah (2018), Kubanek, dkk (2015) menegaskan bahwa *reward and punishment* memiliki pengaruh dalam pengembangan dan pengoptimalan motivasi intrinsik siswa yang dibangun melalui hubungan positif antara guru dan siswa, yaitu dengan memberikan *reward* berupa hadiah dan hukuman sebagai pemicu untuk tidak gagal (Fuad, Edi, & Muhammad, 2021). Pengembangan dan pengoptimalan motivasi intrinsik dalam diri siswa bertujuan agar siswa mampu melakukan suatu perbuatan atas dasar kemauan diri sendiri.

### Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa kelas IV berada pada kriteria sangat baik yaitu 83,72%. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan pada hasil jawaban angket siswa yang

menunjukkan bahwa siswa cenderung memperoleh nilai yang tinggi pada butir instrumen yang menyatakan bahwa siswa berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran, siswa lebih giat belajar ketika akan menghadapi ujian, siswa akan lebih giat belajar ketika memperoleh nilai yang kurang memuaskan, siswa belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin menjadi juara kelas, siswa lebih rajin belajar ketika pembelajaran menyenangkan, dan siswa lebih nyaman belajar dengan kondisi kelas yang tenang. Sedangkan hasil jawaban angket yang memperoleh nilai rendah ditunjukkan pada butir instrumen yang menyatakan bahwa siswa tidak mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, siswa tidak merasa tertantang ketika temannya mendapatkan prestasi tinggi, siswa menerima berapapun nilai yang diberikan guru dengan syarat tetap naik kelas, dan siswa tidak senang belajar di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi, dimana motivasi yang dimiliki membuat siswa mengetahui arah dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pemberian motivasi yang baik akan menggerakkan siswa untuk lebih giat belajar dan membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Fuad, Edi, & Muhammad (2021) bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam membantu seseorang mencapai tujuan melalui beberapa tahapan, yakni memiliki minat, menetapkan tujuan, dan memutuskan mengambil tindakan yang tepat. Kemudian berusaha untuk mempertahankan minat dan usaha untuk mewujudkan tujuan. Senada dengan pendapat Fuad, Edi, & Muhammad, Sardiman (2014) mengemukakan bahwa "Adanya motivasi dalam belajar membuat siswa berusaha belajar dengan tekun sehingga dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya" (h. 86).

### **Hubungan Pemberian *Reward and Punishment* dengan Motivasi Belajar**

Untuk mengetahui hubungan pemberian *reward and punishment* dengan

motivasi belajar siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, maka dilakukan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil perhitungan  $r_{xy}$  sebesar 0,612 bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka hubungan kedua variabel tergolong kuat karena berada pada rentang 0,60-0,799. Dengan derajat hubungan pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa sebesar 37,45%.

Untuk uji signifikansi, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,307 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,69552. Ternyata harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat jelas antara pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa yang sesuai dengan kajian pustaka dan kerangka pikir pada penelitian ini bahwa pemberian *reward and punishment* yang sesuai dengan syarat-syarat pemberian *reward and punishment* dapat diterima oleh siswa. Semakin baik dan benar pemberian *reward and punishment* oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran, maka semakin besar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Begitupun sebaliknya, jika pemberian *reward and punishment* menyimpang dari syarat-syarat pemberian *reward and punishment*, maka akan memberikan dampak pada menurunnya motivasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik pemberian *reward and punishment* oleh guru kepada siswa maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zaiful dan Rosid (2018), bahwa pemberian *reward and punishment* harus dilakukan dengan benar oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik (Amirah, 2019).

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Iffa Qorri Aina (2017) yang menunjukkan

adanya hubungan yang cukup signifikan dengan adanya pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Serta penelitian yang dilakukan oleh Amaliah Ramadani (2021) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 24 Batangase, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros dengan hubungan yang sangat kuat.

### SIMPULAN DAN SARAN

Pemberian *reward and punishment* kepada siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone termasuk dalam kriteria baik. Hal ini dikarenakan pemberian *reward and punishment* oleh guru dapat diterima dan dipahami tujuan dan manfaatnya oleh siswa dengan baik, sehingga pemberian *reward and punishment* ini mampu memotivasi siswa untuk berbuat dan belajar lebih baik dan mengurangi perilaku-perilaku yang kurang positif. Sedangkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, dimana motivasi yang dimiliki mengarahkan siswa untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai yaitu meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Jadi, pemberian *reward and punishment* yang baik, benar dan sesuai dengan syarat akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya, jika pemberian *reward and punishment* tidak baik dan benar serta tidak sesuai dengan syarat akan menurunkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada siswa agar mampu menerima dan memahami pemberian *reward and punishment* yang diberikan oleh guru sehingga dapat menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar. Untuk guru

diharapkan dapat meningkatkan dan memelihara motivasi belajar siswa dengan menerapkan pemberian *reward and punishment* dengan baik dan benar serta sesuai dengan syarat pemberian *reward and punishment*. Dan bagi peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengeksplorasi lebih lanjut dengan melibatkan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pemberian *reward and punishment* maupun motivasi belajar siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- A.M, S. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdillah. (23 Mei 2022). T Tabel PDF Lengkap Download Gratis. Rumusrumus.com. <https://rumusrumus.com/t-tabel/>
- Aina, I. Q. 2017. Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Amirah, M. 2019. Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Fuad, M., Suyanto, E., & Muhammad, U. A. 2021. Can 'Reward and Punishment' Improve Student Motivation? *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 10(1), 165–171.
- Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia PP No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410. Jakarta

- Khalil, M. 2016. Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Maolani, R. A., & Cahyana, U. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marliana. 2021. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Muharram,dkk. 2020. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 20. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rahayu, S. 2018. Hubungan Minat Baca dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Ramadani, A. 2021. Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 24 Batangase Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Riduwan. 2015. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rismawati, M., & Khairiati, E. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 203–212.
- Rosyid, M. Z., & Abdullah, A. R. 2018. *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. 2015. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, R. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- World Population Review. 2022. Education Rankings by Country 2022. Retrieved from <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by-country>
- Zulfah. 2021. Metode Reward dan Punishment dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 67–78.